

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 66-72
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](#)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11212445>

Efektifitas Komunitas 'Baca Bareng di UPI' Terhadap Tingkat Antusiasme Membaca Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Salwa Isheeqa Azzahra Maryam¹, Ginar Rangla Purnala², Ransi Adya Syihab³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

*Email korespondensi: salwaisheeqa@upi.edu¹, ginar6124@upi.edu², ransiadya@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini mengulas peran serta efektivitas komunitas membaca "Baca Bareng di UPI" dalam meningkatkan minat membaca dan literasi di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam era digital yang sedang berkembang, di mana minat membaca sering terkikis oleh kemajuan teknologi, keberadaan komunitas membaca menjadi semakin penting untuk memperkuat budaya literasi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengevaluasi persepsi, tanggapan, dan saran peserta terhadap komunitas membaca tersebut. Hasilnya menunjukkan mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap komunitas tersebut, dengan tingkat dukungan yang tinggi dan peningkatan minat membaca yang signifikan. Meskipun terdapat variasi dalam persepsi dan pengalaman peserta, partisipasi dalam kegiatan tersebut dianggap sebagai pengalaman yang memberi manfaat dan memotivasi. Selain itu, penelitian ini juga membahas potensi komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' dalam meningkatkan literasi mahasiswa, serta memberikan saran-saran untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positifnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga untuk pengembangan program literasi di lingkungan perguruan tinggi, menegaskan pentingnya peran komunitas membaca dalam memperkuat minat membaca dan literasi di era digital.

Kata kunci: Minat Membaca, Literasi, Komunitas Membaca, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Era Digital

Abstract

This research reviews the role and effectiveness of the "Read Together at UPI" reading community in increasing reading interest and literacy among Indonesian University of Education (UPI) students. In the developing digital era, where interest in reading is often eroded by technological advances, the existence of a reading community is becoming increasingly important to strengthen literacy culture. Through a descriptive qualitative approach, this research evaluates participants' perceptions, responses and suggestions for the reading community. The results showed that the majority of participants responded positively to the community, with high levels of support and a significant increase in interest in reading. Although there were variations in participants' perceptions and experiences, participation in the activities was considered a rewarding and motivating experience. Apart from that, this research also discusses the potential of the 'Read Together at UPI' reading community in increasing student literacy, as well as providing suggestions for increasing its effectiveness and positive impact. Thus, this research provides valuable insight for the development of literacy programs in higher education environments, confirming the important role of reading communities in strengthening interest in reading and literacy in the digital era.

Keywords: Interest in Reading, Literacy, Reading Community, Indonesian Education University Students, Digital Era

Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 7 May 2024

Accepted date: 13 May 2024

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, terdapat peningkatan signifikan dalam perhatian terhadap pengembangan minat dan keterampilan membaca. Aktivitas membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia yang semakin kompleks. Membaca adalah keterampilan dasar untuk kesuksesan akademis karena mahasiswa universitas perlu memahami sejumlah informasi yang luas dalam waktu singkat untuk mencapai tujuan akademis mereka (Klimova & Zamborova. 2020.). Hal ini dapat disebut sebagai fondasi esensial dalam membangun kemajuan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam perspektif akademik,

kemampuan membaca menjadi inti yang vital bagi mahasiswa, sebagaimana mereka merupakan kelompok yang telah terdidik secara formal dan diharapkan memiliki potensi untuk memperkaya dan memajukan pengetahuan di berbagai bidang ilmu. Membaca juga dapat dipandang sebagai kunci utama yang membawa mahasiswa menuju sukses dan kemajuan dalam upaya menghadirkan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan. Sayangnya, tren penurunan minat membaca di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan tinggi. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, gangguan digital, dan tuntutan akademik yang tinggi seringkali menjadi hambatan dalam membentuk budaya membaca yang kuat di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, perlu adanya motor penggerak yang membakar semangat mahasiswa untuk meningkatkan minat bacanya. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti kegiatan komunitas membaca seperti komunitas 'Baca Bareng di UPI' ini.

Komunitas 'Baca Bareng di UPI' merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sendiri sebagai wadah untuk mengembangkan dan mencurahkan minat serta hobi membaca di kalangan mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti diskusi buku, pertemuan rutin, dan penyediaan akses ke sumber bacaan berkualitas. Menurut Hery Widodo (2019), minat membaca lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman atau *lesson learnt* yang telah diperoleh dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Berdirinya komunitas 'Baca Bareng di UPI' memiliki tujuan yang selaras dengan pernyataan Hery Widodo (2019), yaitu untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung pembacaan aktif dengan harapan bisa turut serta dalam meningkatkan minat membaca dalam lingkup mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Sejumlah penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Eka Selvi Handayani, dkk (2024), Nasrullah (2020), dan Rahmawati (2020) telah menyoroti pentingnya komunitas literasi dalam meningkatkan minat membaca, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Dengan adanya interaksi sosial, diskusi buku, dan dukungan kolektif, komunitas literasi dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku membaca yang positif. menjelaskan bahwa komunitas memudahkan tercapainya komunikasi yang efektif sehingga memudahkan dalam menyampaikan dan memahami arah tujuan. Salah satu cara membangun literasi bersama masyarakat adalah dengan membangun jaringan literasi. Tidak ada definisi pasti mengenai jaringan literasi. Secara umum, jaringan berbasis literasi dibangun oleh para penggiat literasi, salah satunya adalah pustakawan, untuk mengumpulkan potensi literasi yang ada, kemudian mereka berkumpul dalam sebuah forum yang selalu ada memberikan informasi, berbagi pengalaman dan bersama-sama memajukan literasi daerah mereka. Penekanannya adalah pada kolaborasi antar pustakawan sebagai penggerak dan masyarakat terlibat dalam segala bentuk kegiatan literasi (Momuat, dkk. 2021).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas Komunitas 'Baca Bareng di UPI' dalam meningkatkan tingkat antusiasme membaca pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Melalui analisis mendalam terhadap partisipasi, persepsi, dan dampak komunitas ini terhadap pola baca mahasiswa, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga untuk pengembangan program literasi di lingkungan perguruan tinggi. (cari jurnal) Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara rinci tentang metodologi penelitian, temuan utama, serta implikasi dari hasil penelitian terhadap pengembangan literasi di perguruan tinggi.

METODE

Artikel ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif di mana menggunakan pendekatan wawancara tidak langsung melalui formulir Google. Partisipan diundang untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai dampak yang dihasilkan oleh keberadaan komunitas 'Baca Bareng di UPI' terhadap minat membaca mereka, serta mengekspresikan kesan dan pesan yang mereka terima dari kehadiran komunitas tersebut. Untuk mengukur efektivitas hadirnya komunitas 'Baca Bareng di UPI' dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa, persentase sampel teoritis diturunkan dari kuesioner berupa pertanyaan tertutup kepada partisipan. Analisis data dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antara pandangan partisipan dengan dampak yang dibawa oleh komunitas 'Baca Bareng di UPI'.

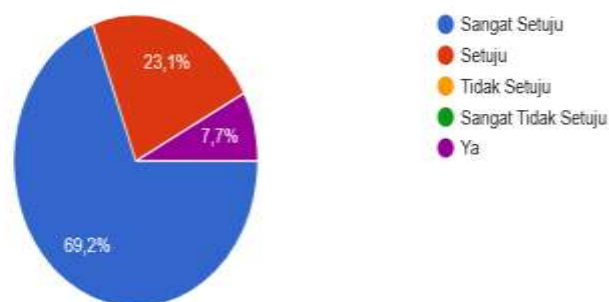
Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode penelitian dengan penekanan pada pengumpulan dan interpretasi data non-kuantitatif, terutama dilakukan untuk memperdalam

pemahaman tentang dinamika yang rumit dalam konteks manusia dan sosial. Penelitian yang dilakukan Kirk & Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Melanjutkan pernyataan di atas, Sugiyono (2011) Menguraikan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan kepada paradigma post positivis, mempergunakan pendekatan yang bersifat deskriptif untuk menyelidiki fenomena pada konteks alamiah, sebaliknya dari eksperimen yang cenderung terpusat pada pengendalian variabel. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan penafsiran data. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik triangulasi digunakan untuk mengintegrasikan berbagai sumber data. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, menekankan penemuan makna yang muncul dari data, sementara aspek generalisasi memiliki penekanan yang lebih rendah dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apakah Anda merasa senang dengan hadirnya komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' ini?

13 jawaban

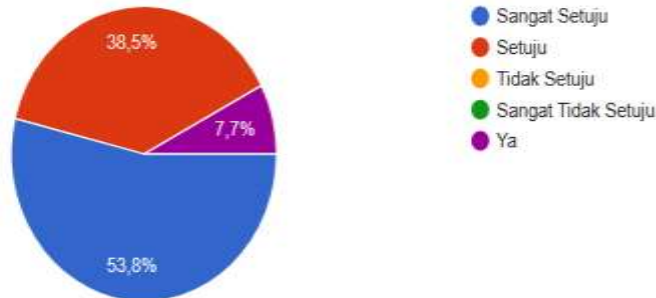


Gambar 1. Grafik tingkat kesenangan

Grafik tersebut menggambarkan respon positif dari peserta terhadap kehadiran komunitas membaca di UPI. Dengan mayoritas sebanyak 69,2% menyatakan sangat setuju, menunjukkan tingginya minat dalam kegiatan literasi bersama. Sementara itu, 23,1% juga memberikan dukungan dengan menyatakan setuju, yang menegaskan penerimaan tambahan terhadap inisiatif tersebut. Meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, 7,7% responden juga menunjukkan persetujuan mereka, menunjukkan variasi dalam tingkat dukungan terhadap komunitas membaca ini. Secara keseluruhan, grafik tersebut menyatakan bahwa kehadiran komunitas membaca di UPI telah diterima dengan hangat dan didukung oleh mayoritas responden, menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan dan perkembangan kegiatan literasi di lingkungan tersebut.

Apakah Anda setuju jika adanya komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' memberikan perubahan terhadap minat baca Anda?

13 jawaban

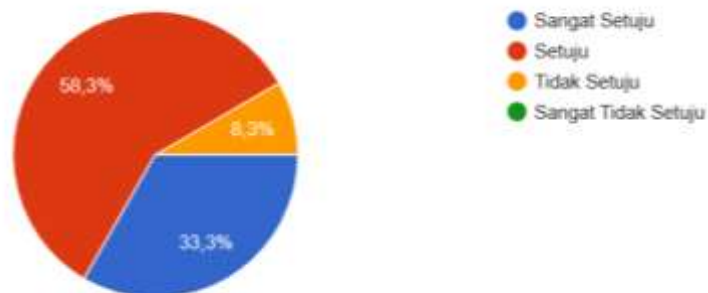


Gambar 2 Grafik perubahan minat baca responden

Grafik tersebut menggambarkan persepsi responden terhadap perubahan minat membaca. Mayoritas, sebanyak 53,8%, dengan tegas menyatakan peningkatan minat membaca mereka, sementara 38,5% juga setuju dengan perubahan tersebut. Bahkan, ada 7,7% responden lainnya yang turut merasakan perubahan ini. Secara keseluruhan, grafik ini menyiratkan bahwa mayoritas responden telah mengalami peningkatan minat membaca, menandakan potensi untuk perkembangan budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan di lingkungan tersebut.

Apakah Anda setuju partisipasi dalam komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' dapat mengubah kebiasaan membaca Anda di rumah?

12 jawaban

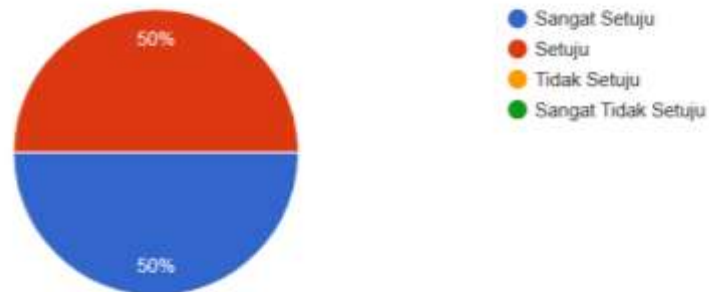


Gambar 3 Grafik perubahan membaca responden di rumah

Grafik ini mencerminkan pandangan responden terhadap perubahan minat membaca di rumah. Sebagian besar, yakni 33,3%, sangat setuju dengan perubahan tersebut, menunjukkan kepuasan yang besar terhadap peningkatan minat membaca saat berada di rumah. Selanjutnya, mayoritas yang signifikan, sebanyak 58,3%, juga setuju dengan perubahan ini, menandakan bahwa banyak responden merasa positif terhadap peningkatan minat membaca di lingkungan rumah. Meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, 8,3% responden juga mengalami perubahan serupa. Secara keseluruhan, grafik tersebut mencerminkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan minat membaca saat berada di rumah, menggambarkan potensi untuk terbentuknya budaya literasi yang lebih kuat di rumah.

Apakah Anda setuju jika berpartisipasi dengan komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' Anda merasa termotivasi untuk meningkatkan jumlah buku yang Anda?

12 jawaban



Gambar 4 Diagram perubahan motivasi responden

Grafik tersebut mencerminkan bahwa semua responden merasa termotivasi untuk meningkatkan jumlah buku yang mereka baca. Separuh dari mereka, yakni 50%, sangat setuju dengan hal ini, menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam meningkatkan aktivitas membaca. Sementara itu, separuh lainnya, juga sebanyak 50%, setuju dengan pernyataan tersebut, mencerminkan kesepakatan yang kuat di antara responden bahwa mereka memiliki dorongan untuk meningkatkan kegiatan membaca. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa semua responden merasa termotivasi untuk meningkatkan jumlah buku yang mereka baca, menciptakan peluang besar untuk peningkatan literasi di kalangan mereka.

Deskripsikan singkat perihal kesan pertama yang Anda rasakan ketika berpartisipasi dalam kegiatan komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' Kesan awal dari peserta dalam kegiatan komunitas membaca "Baca Bareng di UPI" menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa peserta awalnya belum pernah mengikuti kegiatan ini, tetapi mereka terkesan dengan konsepnya, terutama setelah mengetahuinya dari acara Mokaku UPI. Ada juga yang merasa termotivasi untuk berbagi pengalaman dan mendengarkan cerita membaca dari anggota komunitas lainnya. Meskipun beberapa peserta merasa bahwa kegiatan agak sepi karena jumlah peserta yang sedikit, mereka masih menemukan keseruan dalam bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hadirnya beragam teman baca dengan preferensi bacaan yang berbeda-beda dianggap sebagai pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang dunia perbukuan bagi beberapa peserta, yang membuat mereka senang karena dapat berbagi pengetahuan dengan orang lain. Melalui interaksi dengan anggota komunitas lainnya, ada yang merasa termotivasi untuk membaca lebih banyak buku dan menjadi lebih semangat dalam aktivitas membaca. Secara keseluruhan, partisipasi dalam kegiatan komunitas membaca dianggap sebagai pengalaman yang bermanfaat dan kaya, yang tidak hanya membuka peluang untuk bertemu dengan sesama pembaca, tetapi juga untuk berbagi pengetahuan, menambah wawasan, dan meningkatkan semangat dalam membaca.

Menurut Anda, apakah komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' dapat menjadi pengaruh yang baik untuk tingkat literasi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia? Jika iya, jelaskan dengan singkat alasannya. Menurut responden, komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat literasi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan menyediakan wadah bagi para pecinta literasi untuk berkumpul dan berbagi minat membaca, komunitas ini membantu meningkatkan minat membaca, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan membaca. Selain itu, keberadaan komunitas ini juga mendorong kemampuan berbagi hasil bacaan dan diskusi tentang topik-topik terkait, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan literasi. Permintaan untuk lebih seringnya diadakan kegiatan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari anggota komunitas ini. Kehadiran komunitas membaca seperti ini juga dianggap sebagai indikator positif dalam pengembangan kegiatan literasi di lingkungan kampus. Bertemu dengan sesama pembaca dianggap penting karena

dapat saling mendukung dan memotivasi untuk membaca lebih banyak. Secara keseluruhan, kehadiran komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' dianggap sangat bermanfaat dalam membangun minat membaca dan peningkatan literasi, tidak hanya bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, tetapi juga untuk kalangan remaja lainnya.

Menurut Anda, adakah hal yang perlu diperbaiki maupun ditambahkan agar dapat meningkatkan efektifitas dari adanya komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' ini? Menurut para responden, ada beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI'. Pertama, mereka menyarankan untuk mengadakan kegiatan terbuka untuk umum dan menggelar bazar buku untuk menarik minat masyarakat yang belum mengenal komunitas tersebut. Kedua, beberapa responden merekomendasikan untuk lebih sering mengadakan event membaca bersama dan meningkatkan frekuensi pertemuan untuk meningkatkan partisipasi. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang waktu diskusi dan memberikan tema tertentu setelah kegiatan membaca untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman bersama. Penggunaan venue yang lebih jelas dan peningkatan promosi dianggap penting untuk menjangkau lebih banyak orang. Beberapa responden juga mengusulkan agar suasana kegiatan lebih santai dan tidak terlalu formal. Untuk frekuensi kegiatan, mereka menyarankan untuk mengadakannya lebih sering daripada sekali sebulan. Intensitas pertemuan juga perlu ditingkatkan agar efektivitasnya lebih terasa. Selain itu, disarankan untuk memperbanyak event membaca bersama di tempat-tempat lain selain di UPI agar dapat menjangkau lebih banyak orang. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih luas bagi pembaca.

SIMPULAN

Grafik-grafik tersebut mencerminkan tanggapan positif dari peserta terhadap kehadiran komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI'. Mayoritas peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan literasi bersama, menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan dan pengembangan budaya literasi di lingkungan tersebut. Selain itu, variasi kesan pertama dari peserta juga mencerminkan keberagaman persepsi terhadap kegiatan tersebut, mulai dari terkesan dengan konsepnya hingga merasa termotivasi untuk berbagi pengalaman membaca. Terkait pengaruh komunitas ini terhadap tingkat literasi mahasiswa, peserta percaya bahwa kehadirannya memiliki dampak positif yang signifikan, membantu meningkatkan minat membaca, kemampuan berbagi bacaan, dan diskusi literasi. Namun, ada beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas komunitas ini, seperti mengadakan kegiatan terbuka untuk umum, meningkatkan frekuensi pertemuan, dan memperpanjang waktu diskusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunitas membaca 'Baca Bareng di UPI' memiliki peran krusial dalam memajukan literasi di lingkungan kampus dan memiliki potensi untuk terus berkembang melalui peningkatan partisipasi dan inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2010). Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya. Bandung: Rizqi Press.
- Atwi, S. (2012). Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.
- Agustina, S. (2014). Desain Instruksional Terapi Membaca Berbasis Hypnosis: Menggagas Keterampilan Biblioterapis bagi CPTA di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Deporter, B., & Hernackie, M. (2011). Quantum Learning. Bandung: Kaifa.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lukman, A., et al. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Merdekasari, A. (2015). Pengaruh Pelatihan Membaca Efektif terhadap Peningkatan Kecepatan Membaca dan Pemahaman Bacaan. *Al Murabbi*, 1(2), hlm. 77-86.
- MJ, Ustad. (2012). Teori Perkembangan Kognitif dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), hlm. 44-63.
- Mulyatiningsih, E. (2013). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. (2003). Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Nasrullah, Nasrullah. "Peran Komunitas Kedai Baca Jenny dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Masyarakat." *Peran Komunitas Kedai Baca Jenny dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Masyarakat*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 1-6. jurnal pustaka ilmiah, <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/61850>.
- Sukma, Hanum Hanifa, and Lily Auliya Puspita. *KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS (Teori dan Praktik)*. K-Media, 2023.
- Susanti, Elvi. *Keterampilan Membaca*. Bogor, Penerbit IN MEDIA, 2022. <http://www.penerbitinmedia.co.id>.
- Talenta, Pratama Irwin. "Reading together, learning together: The impact of literature circles on student engagement in reading." *Reading together, learning together: The impact of literature circles on student engagement in reading*, vol. 10, no. 2, 2023, pp. 47-56. culture@unaki.ac.id, https://www.researchgate.net/publication/376075471_Reading_together_learning_together_The_impact_of_literature_circles_on_student_engagement_in_reading.
- Ananda Putri Upi Mawardi. (2024, 15 April). *Memantik Minat Baca Di Ruang Publik*. Validnews.
- Yayu Wulandari. (2020, 25 Maret). *Layanan Daring Perpustakaan UPI*. Perpustakaan UPI.
- Web UPI Official. (2020). *BISA BERKAWAN: Tips dan trick cara mudah mengakses koleksi Repositori (skripsi, Tesis dan Disertasi) Perpustakaan UPI*.
- Hery Widodo. (2019). *Membangun Minat Baca di Era Digital*.